

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 1 PEKANBARU DAN DAMPAKNYA TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK

R. Wenmar Isqaedah¹

Zulfan Saam²

Makhdalena²

¹Post Graduate Student of Riau University

²Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Abstract: This research is a qualitative research that aims to about the implementation of entrepreneurship education in SMA Negeri 1 Pekanbaru and its impact on the creativity of learners. Formulation of the problem in this study as follows: 1). How is the characteristic of entrepreneurship education in SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2). How is the implementation implementation of entrepreneurship education in SMA Negeri 1 Pekanbaru, 3). How the impact of the implementation of entrepreneurship education on the Creativity of learners in SMA Negeri 1 Pekanbaru. The data collection of this research is done by observation, interview, lapanagn record and documentation with the implementation model used is Mazmanian and Sabatier Model. The results of this study reveal some findings are: 1). Characteristics of entrepreneurship education in SMA Negeri 1 Pekanbaru is still not maximized and needs to be improved. This is because the implementation of entrepreneurship education is still a lot for the scope of handicrafts, 2). Judging from the implementation of the implementation of entrepreneurship education in SMA Negeri 1 Pekanbaru has not been maximized. This is reflected in the successful implementation of the education has not reached the desired goals. Attitudes and behaviors of entrepreneurial entrepreneurs and school environment with entrepreneurial insight need to be improved, 3). The impact of the implementation of entrepreneurship education on the creativity of students in SMA Negeri 1 Pekanbaru has not been maximized. The implementation or practice of learning in the classroom for the subject of Workshop and Entrepreneurship (PKWU) needs variation, creativity and improvement.

Key words: Implementation, Entrepreneurship, Creativity

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk tentang implementasi pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru dandampaknya terhadap kreativitas peserta didik. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Bagaimanakah karakteristik pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2). Bagaimanakah implementasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 3). Bagaimanakah dampak dari implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap Kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan lapanagn dan dokumentasi dengan model implementasi yang digunakan adalah Model Mazmanian dan Sabatier. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan yaitu: 1). Karakteristik pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih banyak untuk ruang lingkup kerajinan, 2). Dilihat dari implementasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru belum maksimal. Hal ini tercermin dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan tersebut belum mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap dan prilaku wirausaha peserta didik dan lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan perlu ditingkatkan, 3). Dampak dari implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pekanbaru belum maksimal. Implementasi atau praktik-praktik pembelajarannya di kelas untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) perlu variasi, kreativitas dan peningkatan.

Kata Kunci: Implementasi, Kwirausahaan, Kreatifitas

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pembelajaran. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi peserta didik dari kelas X sampai kelas XII di tingkat SMA, yaitu mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Pada kurikulum KTSP, kewirausahaan merupakan bagian dari materi pokok mata pelajaran ekonomi untuk tingkat SMA di kelas XII. Namun pada kurikulum 2013, kewirausahaan menjadi mata pelajaran tersendiri yang berganti nama menjadi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan penting untuk memberikan gambaran kepada peserta didik di SMA tentang pentingnya pengenalan berwirausaha sejak dini. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat sedikit mengakibatkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan harus dapat membentuk sikap dan semangat wirausaha kepada peserta didik. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran (Kemendikbud 2014:1).

Pada kenyataannya, mata pelajaran baru akan menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya dari sumber referensi, tenaga pengajar maupun penerapan pembelajaran tersebut sehingga diperlukan evaluasi-evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai mata pelajaran baru yang berdiri sendiri di tingkat SMA, sumber referensi masih terbatas untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dari sisi tenaga pengajar, guru yang berlatar belakang pendidikan prakarya dan kewirausahaan juga belum ada. Sehingga penerapan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan juga mengalami kendala. Masalah akan timbul bukan hanya terkait dengan materi atau bahan ajar, tetapi keterampilan guru serta pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan ini juga mengemuka. Oleh karena itu perlu kesiapan sekolah termasuk guru didalamnya dalam mengimplementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi, pihak SMA Negeri 1 Pekanbaru melakukan upaya-upaya untuk implementasi kewirausahaan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kemampuan wirausaha seperti pelatihan daur ulang sampah, penjualan produk, bazaar dan praktik pembuatan kompos. Selain itu, masih terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memfasilitasi pengembangan sikap kewirausahaan yaitu ekstrakurikuler lingkungan dan PIKR (Pusat Informasi Kesehatan Remaja) dimana didalamnya terdapat program pembinaan *life skills* berupa penjualan makanan dan minuman dan pelatihan kerajinan. Upaya yang dilakukan oleh sekolah yang berhubungan dengan kewirausahaan sudah ada, hanya saja tidak semua upaya diatas mampu menyentuh sikap dan minat peserta didik untuk berwirausaha. Jika diamati lebih mendalam, semua program tersebut dapat memacu kreativitas peserta didik, namun kreativitas peserta didik SMA Negeri 1 Pekanbaru belum sesuai dengan harapan sekolah. Hal itu terlihat pada kurangnya antusiasme peserta didik terhadap program-program sekolah tersebut. Atas dasar itu peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru dan dampaknya terhadap kreativitas peserta didik.

Dari beberapa aspek yang dapat ditinjau dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimanakah karakteristik pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2). Bagaimanakah implementasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 3). Bagaimanakah dampak dari implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap Kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, implementasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, dan mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Kajian teori dalam penelitian ini menurut pendapat James Anderson, implementasi kebijakan merupakan bagian dari *administrative process* (proses administrasi). Proses administrasi menurut Anderson digunakan untuk menunjukkan desain atau pelaksanaan sistem administrasi yang terjadi pada setiap saat proses administrasi mempunyai konsekuensi terhadap pelaksanaan, isi dan dampak suatu kebijakan (Kusumanegara, 2010:97).

Menurut Erwan Agus Purwanto (2012:21), implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan

kebijakan diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan. Anderson menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan ada empat aspek yang harus diperhatikan, yaitu siapa yang dilibatkan dalam implementasi, hakikat proses administrasi, kepatuhan atas suatu kebijakan, efek atau dampak dari implementasi. Pandangan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis yang melibatkan secara terus-menerus usaha-usaha untuk mencapai apa yang mengarah pada penempatan suatu program ke dalam tujuan keputusan yang diinginkan. Senada dengan itu, Tangkilisan menjelaskan ada tiga kegiatan utama yang paling penting dalam implementasi kebijakan, yaitu : 1) penafsiran, 2) organisasi, 3) penerapan

Arifin Tahir (2015:71) menjelaskan beberapa model studi implementasi diantaranya model Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, model ini dikenal dengan model kerangka analisis implementasi. Mazmanian dan Sabatier mencoba memperkirakan kondisi apa yang mendorong atau menghambat suatu implementasi kebijakan. Mereka berpendapat bahwa implementasi yang ideal memerlukan seperangkat kondisi optimal. Model ini bersifat sentralistik dari atas ke bawah dimana model ini akan menjadi efektif apabila memenuhi enam syarat, yaitu: adanya tujuan yang jelas dan konsisten, memiliki teori kausal yang memadai tentang bagaimana cara melahirkan perubahan, mempunyai struktur implementasi yang disusun secara legal, para pelaksana implementasi yang memiliki keahlian dan komitmen, adanya dukungan dari kelompok kepentingan dan penguasa, adanya perubahan dalam kondisi sosio-ekonomi yang tidak melemahkan dukungan kelompok dan penguasa

Berdasarkan beberapa model penelitian di atas, pada penelitian ini model implementasi yang digunakan penulis adalah Model Mazmanian dan Sabatier. Dalam hal ini implementasi adalah upaya melaksanakan keputusan kebijakan, mencoba memperkirakan kondisi apa yang mendorong atau menghambat suatu implementasi kebijakan. Pada penelitian yang dilakukan penulis, penulis meneliti upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan program kewirausahaan sampai program itu berjalan dan menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Peter F. Drucker dalam Sunarya (2006:1), kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Sedangkan Robert D. Hisrich (2008:9) mengatakan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat yang wajar, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun mungkin tidak tetapi dengan berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dilaksanakan dengan memfokuskan pada upaya untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan lebih mendalam tentang gejala dan peristiwa yang terjadi pada lingkungan yang mengalaminya. Untuk memperoleh data dari lapangan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, membuat catatan lapangan, dan kajian dokumentasi.

Dalam penelitian ini penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, tersedianya referensi dan *member check*. Kesahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat suatu keputusan tentang validitas eksternal tersebut. Keterandalan atau reliabilitas data dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan (Iskandar, 2013:230).

Untuk menjaga keabsahan data pada penelitian ini, penulis melakukan *member check*, observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Diharapkan dengan melakukan beberapa kegiatan tersebut data yang diperoleh dapat terjaga keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih banyak untuk ruang lingkup kerajinan. Untuk masa yang akan datang bisa dikembangkan lagi ruang lingkup budi daya, pengolahan dan rekayasa. Dengan semakin berkembangnya karakteristik kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, tentu kreativitas peserta didik semakin dapat berkembang. Hal ini perlu peranan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, komite, peserta didik dan semua warga sekolah. Kerjasama yang baik dalam penyusunan program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan kewirausahaan akan menjadikan perencanaan tersebut matang dan mampu dilaksanakan dengan baik di sekolah.
2. Dilihat dari implementasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru belum maksimal. Hal ini tercermin dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan tersebut belum mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap dan perilaku wirausaha peserta didik dan lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan perlu ditingkatkan. Namun dari tahun ke tahun sejak mata pelajaran PKWU diterapkan, selalu menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru diharapkan dapat menjadi teladan bagi sekolah lain dan nantinya dapat menjadi sekolah pelaksana kewirausahaan.
3. Dampak dari implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pekanbaru belum maksimal. Implementasi atau praktik-praktik pembelajarannya di kelas untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) perlu variasi, kreativitas dan peningkatan. Persoalan praktik pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru terkait dengan kesulitan merubah pola pikir peserta didik untuk berwirausaha. Itulah sebabnya pendidikan kewirausahaan memang harus banyak menyentuh aspek-aspek sikap pada peserta didik. Selain itu guru perlu juga meningkatkan wawasan, keterampilan dan kreativitasnya dalam mengajarkan PKWU.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa hal sebagai saran dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah, yaitu :

1. SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah perlu ditingkatkan. Sebaiknya bekerja sama dengan sekolah yang sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan dengan baik. Oleh karena itu perlu kegiatan-kegiatan pendukung yang harus dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pekanbaru.
2. Usaha mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah bukan hanya tugas kepala sekolah dan guru saja tetapi merupakan tugas seluruh warga sekolah. Dengan kerjasama yang baik program- program yang direncanakan akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.
3. Upaya perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru diharapkan mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak sehingga menjadi pendidikan yang terus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sunarya, dkk, 2006, *Kewirausahaan*, Andi, Yogyakarta
- Arifin Tahir, 2015, *Kebijakan Publik dan Transparansinya Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Alfabeta, Bandung
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulisyastuti, 2012, *Implementasi Kebijakan Publik*, Gava Media, Yogyakarta
- Iskandar, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, Jakarta
- Kemdikbud Republik Indonesia, 2014, *Buku Guru Prakarya dan Kewirausahaan Kelas X*, Kemdikbud, Jakarta
- Robert D. Hisrich, dkk, 2008, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, Salemba Empat, Jakarta

JURNAL

MANAJEMEN PENDIDIKAN

PENELITIAN KUALITATIF

Vol. 4 No.2 September 2020: pp.57-61
p-ISSN: 2502-9487

Solahuddin Kusumanegara, 2010, *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*, Gava Media, Yogyakarta